BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi dari keringat secara umum adalah cairan tubuh yang disekresikan oleh kelenjar keringat efek dari peningkatan suhu tubuh. Keringat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu keringat yang diatur oleh termoregulasi dan keringat emosional. Kedua jenis keringat ini dikendalikan oleh pusat yang berbeda: keringat termoregulasi diatur terutama oleh hipotalamus, keringat emosional terutama oleh sistem limbik.[1]

Hiperhidrosis adalah suatu keadaan yang ditandai dengan respon keringat berlebih terhadap suhu yang panas, pengerahan tenaga dan stres. Hal ini terjadi sebagai perpanjangan dari respon fisiologis yang melibatkan "termostat", hipotalamus, korteks dan sistem limbic, serta peningkatan aktivitas di sistem saraf simpatis (sudomotor).[2]

Terdapat dua macam hiperhidrosis, yaitu hiperhidrosis primer dan hiperhidrosis sekunder. Hiperhidrosis primer adalah jenis yang paling umum dan mempengaruhi aksila, tangan, kaki, dan wajah. Area ini adalah area yang paling sering terlibat dalam keringat emosional. Sedangkan hiperhidrosis sekunder disebabkan karena disfungsi sistem saraf pusat atau perifer.[1] Selain itu ada kondisi khusus yang disebut dengan hiperhidrosis gustatorik. Seseorang dapat dikatakan terkena hiperhidrosis gustatorik bila mengalami keringat yang sangat banyak sampai ke ekstremitas sesaat setelah mengkonsumsi makanan pedas, sup panas, saus tomat, cokelat, kopi.[3] Hiperhidrosis gustatorik yang muncul ketika pasca operasi kelenjar ludah atau diseksi leher, prosedur pengencangan wajah, dan trauma disebut dengan *Frey's Syndrome.*[4]

Prevalensi hiperhidrosis primer telah menunjukkan variasi yang luas, mulai dari 2,8% di AS, 5,5% di Swedia, 16,3% di Jerman, 12,8% di Jepang, 14,5% di Cina, dan 12,3% di Vancouver. Prevalensi hiperhidrosis sekunder diamati dalam penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. adalah 3,9% di Cina, 4,4% di Kanada, dan 14,8% di Swedia. Oleh karena itu, kondisi ini bukanlah kejadian langka.

Orang dari segala usia bisa mengalami hiperhidrosis.[5] Jumlah keseluruhan kasus hiperhidrosis di seluruh dunia tercatat 0.6 – 1%. Hiperhidrosis lokal primer mempengaruhi lebih dari 6 juta remaja di seluruh dunia. Menurut sebuah penelitian di Amerika Serikat, prevalensi hiperhidrosis sekitar 2,8%, setengah dari prevalensi adalah hiperhidrosis aksila, dan sekitar 0,6-1% dari populasi mengalami hiperhidrosis palmoplantar. Prevalensi hiperhidrosis pada orang dewasa muda Israel adalah 1%. Pada wilayah tertentu di Cina ditemukan sebanyak 4.6%.[3]

Hiperhidrosis primer biasanya dimulai pada masa kanak-kanak atau remaja. Dalam sebuah penelitian dengan populasi umum ditemukan bahwa timbulnya gejala terjadi pada usia rata-rata 15 tahun, dimana kejadian antara laki-laki dan perempuan sama rata. Keluarga dari pasien yang mengalami hiperhidrosis sering dilaporkan memiliki riwayat hiperhidrosis juga. Peningkatan jumlah keringat ini diperburuk oleh stres, emosi, kecemasan, atau situasi sosial dan terjadi di semua musim, termasuk musim dingin.[5]

Hiperhidrosis fokal primer mulai muncul di masa kanak-kanak. Namun, orang mungkin tidak mencari bantuan medis sampai awal masa dewasa. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat terhadap 150.000 rumah tangga, didapatkan dari 2.5% populasi umum yang menderita hiperhidrosis, pada daerah ketiak terjadi pada 51% pasien, di kaki 29%, telapak tangan 25% dan wajah 20% . Tidak ada penelitian yang menyatakan perjalanan alami penyakit dengan bertambahnya usia, tetapi menurut penelitian tingkat keparahan berkeringat tampaknya menurun pada pasien yang berusia lebih dari 50 tahun.[6]

Hiperhidrosis primer dilaporkan mempengaruhi 4,8% orang Amerika, atau sekitar 15,3 juta orang. Karena sering tidak dilaporkan dan didiagnosis kurang, tingkat prevalensi sebenarnya mungkin lebih tinggi. Seperti disebutkan sebelumnya, usia onset hiperhidrosis primer sering antara 14 sampai 25 tahun. Namun, hal ini juga terlihat pada bayi karena kelenjar keringat ekrin berfungsi penuh saat lahir.[7]

Keadaan ini berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan, dengan sekitar 40% individu melaporkan beberapa tingkat ketidaknyamanan fisik.

Hiperhidrosis merusak aspek emosional, mental, dan profesional kehidupan, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup secara signifikan. Pasien yang mengalami hiperhidrosis harus mengatasi kendala yang tidak pernah dipertimbangkan oleh individu tanpa hiperhidrosis. Berganti pakaian berkali-kali, mandi berkali-kali dalam sehari, dan perasaan malu, serta depresi adalah beberapa kendala yang harus ditanggung oleh populasi pasien ini setiap hari. Keringat berlebihan juga dapat meningkatkan risiko komorbiditas, seperti infeksi kulit, psoriasis, atau kutil.[7] Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pada kualitas hidup pasien hiperhidrosis.

Berdasarkan dari data diatas, didapatkan faktor risiko yang mendukung terjadinya hiperhidrosis dan jumlah terjadinya hiperhidrosis pada beberapa negara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Risiko dan Prevalensi Hiperhidrosis pada Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana prevalensi dan gambaran faktor risiko hiperhidrosis pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui prevalensi dan gambaran faktor risiko hiperhidrosis pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui prevalensi hiperhidrosis pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, berdasarkan:

1. Jenis kelamin,
2. Jenis hiperhidrosis, dan

3. Faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hiperhidrosis dan faktor risikonya.

1.4.2 Bagi Responden

Memberikan pengetahuan mengenai faktor risiko hiperhidrosis.

1.4.3 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran

Menjadi referensi dan sumber bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian terkait hiperhidrosis.